

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 147 PALEMBANG

Oleh: Amidah
(Guru Agama Pada Sekolah Dasar 147 Palembang)

Abstrak

Tujuan penelitian Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas; untuk mengamati apa saja strategi guru dalam proses pembelajaran, kemudian hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah; untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan pengembangan strategi guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, lalu hasil penyebaran angket terhadap siswa; untuk menjangkau data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan data sekunder adalah data dokumentasi yang terdiri dari struktur organisasi, profil sekolah,

keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun teknik pengelolaan data melalui empat tahap yakni; pengumpulan data, mengklasifikasi data, menjelaskan data, lalu menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, 1) Minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Hal ini terbukti dari kehadirannya di kelas, keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan kepatuhannya terhadap tugas yang diberikan guru baik berupa hafalan maupun tulisan. 2) Pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 147 Palembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari strategi memberi perhatian sebesar 80,90%, sedangkan strategi memberi insentif kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 76,19%.

Kata Kunci: Strategi Guru dalam Proses pembelajaran, peningkatan Minat Belajar Siswa, Mata Pelajaran PAI.

Abstract

The purpose of research To determine student interest in the subject of Islamic

education and strategies of teachers in the learning process to increase student interest in the subject of Islamic Education in SDN 147 Palembang.

The research is a qualitative research, a study that aimed to describe and mengalisis phenomena and events .Teknik data collection through interviews, observation, questionnaire and documentation. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data obtained by researchers from the observation of the PAI teacher in the learning process in the classroom; to observe what strategies the teacher in the learning process, then the results of interviews with PAI teachers and principals; to determine student interest in the subject of PAI and development strategies for the improvement of teacher student interest in the subject of PAI, and the results of questionnaire to students; to gather data on student interest in the subject of PAI and strategies of teachers in the learning process to increase student interest in the subject of PAI, while secondary data is data documentation consisting of the organizational structure, the profile of the school, teachers and state employees, the state of the student, and state-owned infrastructure sekolah. Adapun data management techniques through four stages namely; collecting data, classifying the data, explain the data, and draw conclusions.

Based on the analysis of data it can be seen that, 1) Interest in learning fifth grade students on subjects PAI quite good. This is due to two factors that have supported the interests of learning, which is of concern and insentif.hal factor is evident from the presence in class, active involvement in the learning process, and compliance with the assignment of teachers either

memorized or written. 2) Development of learning strategies used by teachers to increase student interest in the subject of Islamic Education in class V Elementary School 147 Palembang is good enough, it can be seen from the strategy gives attention of 80.90%, while the strategy is being or incentivize category enough is equal to 76.19%.

Keywords: *Master Strategies in Learning, an increase in interest Student, Subjects Islamic Education.*

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen (Hamalik, 2010, hlm. 20).

Dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum tersebut, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas

pokoknya adalah mengajar. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pengajaran/pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai, (Nurdin, 2002, hlm. 87).

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik.. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal.

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai (Zamroni, 2010, hlm. 74-75). Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran

yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2010, hlm. 7).

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran (Nurdin, 2002, hlm. 57). Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan minat siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di SDN 147 Palembang, masih terdapat siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran PAI, seperti ada siswa minta izin mau ke kamar mandi, tapi ternyata ia berjalan berkeliling di belakang sekolah; . Selain itu, ada pula yang ngobrol dengan teman sebangku (Observasi di kelas Vd SD Negeri 147 Palembang). Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki minat belajar yang rendah saat mengikuti pembelajaran PAI.

Menurut peneliti, gejala-gejala tersebut di atas merupakan pengaruh dari pengelolaan kelas dan pengembangan strategi pembelajaran yang belum optimal, karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk direncanakan dan dikembangkan secara optimal.

Menurut Dalyono (2010, hlm. 235), siswa yang tidak ada minat belajar kemungkinan tidak sesuai dengan bakatnya, kebutuhan, kecakapan, tipe-tipe khusus siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya mengenal siswanya baik dalam hal bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tipe-tipe khusus siswa, karena dengan mengenal siswa akan memudahkan guru dalam menransfer ilmu pengetahuan maupun bimbingan terhadap siswa tersebut. Jadi, terdapat siswa kurang minat belajar, hendaknya guru menggunakan strategi yang tepat guna meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis memandang penting melakukan penelitian tentang "Strategi Guru dalam Proses Pembelajaran untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang" sebagai bahan kajian.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap, dan menjelaskan (Sukmadinata, 2010, hlm. 40).

Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dan angket. Data wawancara bersumber dari kepala sekolah, dan guru, mengenai strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Data observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru PAI pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, sedangkan angket, disebarkan kepada siswa untuk menyaring data tentang tanggapan siswa mengenai strategi guru dan minat belajar siswa.

Data sekunder merupakan hasil pengumpulan data dari dokumen sekolahnya. Data dokumentasi yang dikumpulkan terdiri dari struktur organisasi, (profil) sekolah, buku inventaris sekolah, daftar hadir guru dan siswa, silabus, dan RPP. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, tiga orang guru PAI dan 30 orang siswa kelas V SD Negeri 147 Palembang tahun pelajaran 2012/2013.

Tennik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi pada subjek penelitian atau sumber data. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Wawancara dilakukan dengan:

- 1) Kepala sekolah untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 2) Tiga orang guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang minat belajar dan pengembangan strategi pembelajaran untuk peningkatan

minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3) Tata Usaha atau yang mewakili untuk memperoleh data tentang gambaran sekolah, tentang keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, sebagai penunjang proses pembelajaran PAI.

b. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati apa saja strategi yang dilakukan guru untuk peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

c. Angket

Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dimana pertanyaan dan jawaban sudah tersedia dan tidak ada jawaban tambahan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan tentang minat belajar siswa kelas V. Setiap pertanyaan/ Pernyataan memuat empat pilihan jawaban, yaitu: sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah (instrumen angket terlampir).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti: notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010, hlm. 135). Adapun data dokumentasi yang diperlukan penulis berupa: profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, siswa, sarana prasarana, dokumen (silabus RPP), daftar hadir siswa/guru.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Dalam menganalisa data kualitatif,

penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan (Surakhmad, 2009, hlm. 140). Dalam metode ini ada empat tahapan analisis data yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan semua data dari lapangan penelitian yang diperlukan. Dalam pengumpulan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2010, hlm. 330).

- b. Mengklasifikasikan data, yaitu dengan cara menggolongkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

- c. Menjelaskan data angket, keterangan yang telah dihimpun dalam penelitian dan, kemudian dijelaskan arti dan makna yang terkandung pada data tersebut (Abdurrahman, 2008, hlm. 65). Dalam proses ini menggunakan dua tahap, yaitu: tahap diskusi dan tahap interpretasi. Pada tahap diskusi, data yang mempunyai ciri-ciri khusus diterangkan terlebih dahulu, sehingga datanya menjadi jelas. Sedangkan pada tahap interpretasi, yaitu menjelaskan data yang telah berhasil dikumpulkan atas dasar prinsip-prinsip uraian tertentu, misalnya menggambarkan, membandingkan, dan sebagainya. Pada data kualitatif, usaha untuk menjelaskan data itu dapat dilakukan dalam bentuk ungkapan atau kalimat (Abdurrahman, 2008, hlm. 66).

- d. Menarik Kesimpulan. Berdasarkan data yang sudah didiskusikan dan

iinterpretasikan terhadap data tersebut. Pada akhirnya penulis berusaha menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan hasil diskusi dan interpretasi terhadap data yang telah dihimpun dalam penelitian. Kesimpulan adalah jawaban-jawaban terhadap masalah penelitian yang sudah dirumuskan dalam rencana penelitian (Abdurrahman, 2008, hlm. 67).

Landasan Teori

Secara bahasa “strategi” adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud (Badudu dan Zain, 1994, hlm. 1357). Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Rusyan, 2008, hlm. 165). Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan (Darwis, 1998, hlm. 193). Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk belajar (Sudjana, 2010, hlm. 5).

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Minat Belajar

Minat merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai

perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut (Walgito, 2007, hlm.38). Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan aktifitas tertentu (Sanjaya, 2011, hlm. 69).

Menurut Djamarah dan Zain (2010, hlm. 157), “Minat adalah penerimaan sesuatu di luar dirinya sendiri, makin dekat hubungan tersebut makin besar minatnya untuk mencapai sesuatu”. Pendapat lain menurut Gordon dalam (Mulyasa, 2008, hlm. 38), “Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.” Menurut Higard dalam Slameto (2010, hlm. 57), memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Purwanto (2008, hlm. 56) mempunyai pengertian minat yang lebih khas, yaitu “minat adalah mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan yang merupakan dorongan. Berbagai macam dorongan yang ada di dalam diri seseorang itu sebagai motif.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah kecenderungan untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Minat muncul karena adanya daya tarik tertentu. Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi.

Faktor-Faktor yang dapat Membangkitkan Minat Belajar

Slameto (2010:121) berpendapat bahwa minat anak dapat dibangkitkan dengan dua hal yaitu: 1) “memberikan perhatian dan 2) insentif (hadiah).” Misalnya siswa yang akan menaruh perhatian pada materi pelajaran tentang “Unjuk Rasa” apabila hal itu dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa demontsrasi yang sering terjadi di tanah air. Berikut ini penulis diuraikan secara rinci bagaimana membangkitkan minat anak dalam belajar.

a.Perhatian

Menurut Slameto (2010, hlm. 105) perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperolehnya atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang kata-kata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan memberi garis di bawah kata-kata tersebut.

b.Insentif

Insentif ialah memotivasi (merangsang) guru dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian

besar sangat tergantung kepada rangsangan yang datang dari luar dan persepsinya atas rangsangan tersebut. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan/yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa benda, barang, atau uang.

c.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyaipkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.” (Depdiknas, 2006).

Menurut Tafsir (2007, hlm. 45), Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Berdasarkan batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau cara pandang umat Islam selama hidup di dunia.

d.Tujuan PAI

Menurut Jalaluddin (1997, hlm. 14), tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai

hambah Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada-Nya atau dengan kata lain beribadah kepada-Nya.

Adapun tujuan dari Pendidikan Islam diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menurut Abdurahman Saleh Abdullah bahwa pendidikan islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir. Memahami ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunah serta menyimpulkan hukum ayat-ayatnya untuk keperluan negara, masyarakat dan diri sendiri.
- 2) Menurut Imam AL-Ghazali yang dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman bahwa tujuan pendidikan islam dapat diklasifikasikan kepada :
 - a. Membentuk Insan Purna yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah SWT.
 - b. Membentuk Insan Purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhira

e.Fungsi PAI

Achmad (1995, hlm. 2) membagi fungsi PAI di SD di antaranya:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih

lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, permohonan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Penyesuaian yaitu suatu cara untuk membentuk anak didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawab angket yang diberikan kepada responden dapat direkapitulasi dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Jawaban Angket

No.	Frekuensi Jawaban					Persentase (%)				
	a	b	c	d	Jml	a	b	c	d	Jml
1	4	11	14	1	30	13,33	36,67	46,67	3,33	100
2	12	14	3	1	30	40,00	46,67	10,00	3,33	100
3	13	10	7	0	30	43,33	33,33	23,33	0,00	100
4	7	16	4	3	30	23,33	53,33	13,33	10,00	100
5	2	3	18	7	30	6,67	10,00	60,00	23,33	100
6	8	13	4	5	30	26,67	43,33	13,33	16,67	100
7	17	6	6	1	30	56,67	20,00	20,00	3,33	100
8	9	13	6	2	30	30,00	43,33	20,00	6,67	100
9	10	16	3	1	30	33,33	53,33	10,00	3,33	100
10	17	11	2	0	30	56,67	36,67	6,67	0,00	100
11	13	11	6	0	30	43,33	36,67	20,00	0,00	100
12	8	14	8	0	30	26,67	46,67	26,67	0,00	100
13	10	12	8	0	30	33,33	40,00	26,67	0,00	100
14	8	14	6	2	30	26,67	46,67	20,00	6,67	100

No.	Frekuensi Jawaban					Persentase (%)			Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN 147 Palembang. Beliau mengafatkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan umum sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, mengacu pada tujuan institusional yang tertuang dalam visi, misi SDN 147 Palembang, menurut guru PAI SD Negeri 147 Palembang bahwa proses pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (Hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri 147 Palembang tanggal 24 Mei 2013). Hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 22 Mei 2013, dan dikuatkan dengan hasil observasi, diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) <i>drill</i> /latihan; (4) penugasan; (5) demonstrasi.
	a	b	c	d	Jml	a	b	c	
15	5	6	13	6	30	16,67	20,00	43,33	
16	2	9	10	9	30	6,67	30,00	33,33	
17	2	19	6	3	30	6,67	63,33	20,00	
18	5	7	15	3	30	16,67	23,33	50,00	
19	11	10	9	0	30	36,67	33,33	30,00	
20	1	2	8	19	30	3,33	6,67	26,67	
Rata-Rata	164	217	156	63	600	547	723	520	
	8,20	10,85	7,80	3,15	30	27,33	36,17	26,00	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab a rata-rata 27,33%, responden menjawab b rata-rata sebesar 36,17%, responden menjawab c rata-rata sebesar 26%, responden menjawab d rata-rata sebesar 10,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam kategori baik.

Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 147 Palembang diketahui minat belajar siswa cukup besar. Menurut beliau, Minat belajar siswa cukup besar, terbukti dari kehadiran pada absen, keseriusan dalam kelas, kepatuhannya terhadap gurunya misalnya dalam hal hafalan, PR, tugas, dan lain-lain selalu dikerjakan dengan baik (Hasil wawancara tanggal 8 Juni 2013). Pendapat di atas merupakan data pendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI cukup besar. Siswa aktif belajar, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas, dan latihan yang diberikan oleh guru PAI.

Strategi Pembelajaran Guru PAI SDN 147 Palembang

Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN 147 Palembang. Beliau mengafatkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran mengacu pada tujuan pendidikan umum sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, mengacu pada tujuan institusional yang tertuang dalam visi, misi SDN 147 Palembang, menurut guru PAI SD Negeri 147 Palembang bahwa proses pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (Hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri 147 Palembang tanggal 24 Mei 2013).

Hasil wawancara dengan guru PAI tanggal 22 Mei 2013, dan dikuatkan dengan hasil observasi, diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) *drill*/latihan; (4) penugasan; (5) demonstrasi.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru melakukan strategi yaitu dengan memberikan perhatian dan insentif. Peneliti mengumpulkan data ini dari hasil observasi terhadap guru mata pelajaran PAI yang sedang mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Observasi terhadap Strategi Guru dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diobservasi	R.1	R.2	R.3	Jml	%
1.	Perhatian					
a	Menggunakan kata-kata perhatian dan sejenisnya untuk mengarahkan minat belajar siswa	1	1	1	3	100
b	Menarik perhatian siswa dengan memberikan contoh-contoh materi pelajaran	1	1	1	3	100
c	Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan gambar atau media lainnya	0	0	0	0	0
d	Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman siswa (kontekstual).	0	1	1	2	66,67
e	Menegur siswa yang ribut	1	1	1	3	100
f	Menggunakan metode bervariasi	1	1	1	3	100
g	Memberi kesempatan siswa bertanya	1	1	1	3	100
2.	Insentif					
a	Memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa	1	1	1	3	100
b	Memberikan penguatan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan	1	1	1	3	100
c	Memberikan kesempatan siswa menjawab pertanyaan	1	1	1	3	100
d	Memberikan penilaian pada akhir pembelajaran	1	1	1	3	100
e	Mengumumkan hasil koreksian atau nilai kepada siswa	0	0	1	1	33,33
f	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik	0	0	0	0	0
g	Membimbing siswa pada saat pembelajaran berlangsung	1	1	1	3	100
	Jumlah	10	11	12	33	78,57
	Persentase (%)	71,43	78,57	85,71	78,57	

Sumber: Data primer diolah tahun 2013.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden 1 memperoleh rata-rata-rata 71,43%, responden 2 memperoleh rata-rata 78,57%, dan responden 3 memperoleh rata-rata 85,71%. Rata-rata aktivitas guru mencapai 78,57%. Adapun strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Palembang ditinjau dari perhatian dan insentif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswa dilakukan sebesar 80,90%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan insentif kepada siswa dilakukan sebesar 76,19%.

Dalam setiap upaya yang dilakukan untuk menjadi lebih baik, tentunya juga tidak terlepas dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut (Hasil Wawancara dengan guru PAI, tanggal 4 Juni 2013):

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya koordinasi yang baik dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru PAI untuk mengikuti pelatihan, training, lokakarya dan *workshop* pendidikan yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah

b. Lokasi yang cukup tenang, jauh dari keramaian sehingga dapat membantu siswa belajar dengan tenang.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya partisipasi orang tua dalam memantau belajar siswa saat di rumah.

b. Kurangnya fasilitas yang memadai. seperti: buku pegangan siswa yang masih sangat terbatas dan alat peraga atau media

pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang strategi pembelajaran PAI dalam peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN 147 Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Minat belajar Pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V yang dilakukan guru sudah bervariasi, walaupun pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut yaitu: prosedur yang digunakan guru belum sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran yang seharusnya dan guru juga selalu menggunakan metode ceramah setiap mengawali proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan dan remedial siswa yang kurang memuaskan.

Referensi

- Abdurrahman, Dudung. 2008. *Pengantar Metode Penelitian*. Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Achmad, Djauzak. 1994/1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Depdikbud, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta, Jakarta.
- Asmaroni. 2011. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN I Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung". *Tesis* Tidak dipublikasikan. IAIN Raden Fatah, Palembang.
- Badudu, J.S. dan Sutan M. Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darwis, Djamaluddin. 1998. *Strategi Pembelajaran dalam PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Pembelajaran PAI*. Fak. Tarbiyah IAIN Walisono, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 007. *Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jalaluddin, H. 1997. *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Nurdin, Muslim, dkk. 2002. *Moral dan Kognisi Islam*. Alfabeta, Bandung.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rusyan, Tabrani. 2008. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya, Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Stándar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*. Falah Production, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Surakhmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Umum*. Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Warsini. 2010. "Hubungan antara Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Balitung II". *Tesis Tidak dipublikasikan*. IAIN Raden Fatah, Palembang.
- Zamroni. 2010. *Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publising, Yogyakarta.